BAB IV

DAMPAK INVASI MATARAM ISLAM TERHADAP TUBAN

Setelah peristiwa invasi yang dilakukan oleh Sultan Agung Mataram ke Tuban pada tahun 1619, terdapat dampak-dampak yang dapat dirasakan, baik oleh kadipaten Tuban sendiri maupun bagi Mataram Islam. Dampak-dampak yang dimaksud diantaranya

A. Dampak Sosial-Politik

Peristiwa invasi yang dilakukan oleh Sultan Agung terhadap Tuban tentunya mengakibatkan dampak sosial-politik, baik bagi Tuban maupun bagi Mataram. Dampak sosial-politik yang dimaksud antara lain:

1. Dampak bagi Tuban, diantaranya:
   a. Tuban tidak lagi dapat mengelola pemerintahannya sendiri. Hal ini dikarenakan sejak Mataram berhasil melakukan invasi terhadap Tuban, penguasa Tuban merupakan adipati-adipati yang diangkat oleh raja-raja dari kerajaan Mataram Islam.[1]
   b. Kota Tuban menjadi sepi. Hal ini dikarenakan, meskipun Mataram berhasil menundukkan Tuban, mereka tidak memindahkan kependudukan Mataram ke Tuban, sehingga di

[1] De Graaf, *Kerajaan Islam Pertama: Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*, Terj. Grafiti Pers dan KITLV (Jakarta: Penerbit PT Pustaka Utama Grafiti, 2001), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuban terjadi kekosongan kependudukan akibat pribumi Tuban juga banyak yang melarikan diri ketika peristiwa invasi Mataram tersebut terjadi

c. Kehancuran Tuban berdampak pada semakin melemahnya kekuatan Surabaya sebagai pusat kekuatan pesisir kala itu. Menurut De Graaf, salah satu akibat moral dari takluknya Tuban oleh kerajaan pedalaman ini adalah Surabaya merasa begitu terpukul atas kekalahan Tuban pada tahun 1619, sehingga jelas mereka takut orang Mataram datang ke kota Surabaya.[2]

d. Berakhirnya dominasi penguasa daerah Timur atas laut

2. Dampak bagi Mataram, diantaranya:

a. Mataram memiliki armada laut yang kuat. Jatuhnya Tuban akibat invasi tahun 1619, menjadikan raja Mataram dapat menguasai armada laut Tuban yang dikenal kuat.[3]

b. Dominasi Mataram tidak hanya sebatas di wilayah darat saja, tetapi juga perairan

c. Mataram memiliki pasukan tambahan yang ia gunakan untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda.

d. Kekuasaan Mataram di Jawa menjadi semakin kuat

[2] H. J. De Graaf, *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung*, Terj. Grafiti Pers dan KITLV (Yogyakarta. Jakarta: Penerbit PT Pustaka Utama Grafiti, 2002), 61.
[3] Ibid., 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dampak Sosial-Ekonomi

Tuban diketahui sejak awal merupakan sebuah pelabuhan niaga yang terkenal. Ia bahkan menjadi pelabuhan penting yang pertama kali disinggahi, ketika pedagang-pedagang dari negara lain pergi ke pulau Jawa. Peran Tuban yang begitu penting tersebut sudah pasti mengembangkan perekonomian Tuban pada masa itu. Namun sejak Tuban dikuasai oleh Mataram, secara tidak langsung, pelabuhan Tuban juga diambil alih oleh Mataram. Kejadian ini memberikan dampak sosial-ekonomi yang tidak hanya dirasakan oleh kadipaten Tuban, namun juga Mataram. Dampak-dampak yang terjadi diantaranya:

1. Dampak bagi Tuban
   a. Perekonomian Tuban mati. Hal ini tidak hanya berpengaruh bagi perekonomian Tuban, tapi juga bagi Surabaya. Hal tersebut dikarenakan Tuban menjadi salah satu pondasi penting Surabaya dalam menguasai wilayah pesisir utara Jawa
   b. Tuban tidak lagi menjadi pelabuhan penting bagi kerajaan yang membawahinya. Hal ini terjadi dikarenakan setelah Mataram menguasai Tuban, Mataram tidak memilih Tuban sebagai pelabuhan terpentingnya, melainkan Jepara, yang memang telah menjadi pelabuhan penting bagi Mataram sejak masa Senopati.[4]

[4] Edi Sedyawati et al., *Tuban: Kota Pelabuhan di Jalan Sutera* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak bagi Mataram
   a. Mataram mengalami bencana kelaparan yang drastis akibat banyaknya orang yang dibawanya dalam misi penaklukan wilayah timur, salah satunya Tuban.[5]
   b. Ekonomi Mataram tidak semata-mata tergantung pada ekonomi agraris seperti sebelumnya, namun juga berasal dari pelayaran dan perdagangan
   c. Perekonomian Mataram lebih unggul. Hal ini jelas terjadi, karena Tuban yang sebelumnya ikut mendominasi pasar dagang melalui jalur laut, sejak invasi diakuisisi oleh Mataram

C. Dampak Sosial-Budaya

Dampak lain yang dapat dirasakan Tuban setelah peristiwa invasi Mataram pada tahun 1619 adalah menyangkut bidang sosial-budaya, antara lain:

1. Almanak Jawa yang saat Sultan Agung berkuasa berubah menjadi kalender Hijriyah, juga berpengaruh di Tuban. Meskipun disisi lain, perhitungan tahun saka masih tetap digunakan.
2. Akulturasi kebudayaan jawa dengan Islam yang dipadukan dan dikenal sebagai Islam Kejawen, yang populer pada masa Sultan Agung juga berpengaruh di Tuban

[5] Graaf, *Puncak Kekuasaan*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id